

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk mewujudkan manusia yang berilmu, berbudaya, bertakwa serta mampu menghadapi tantangan di era globalisasi. Dengan adanya pendidikan maka akan melahirkan peserta didik yang cerdas serta mempunyai kompetensi dan skill untuk dikembangkan di tengah-tengah masyarakat.

(Oemar Hamalik, 2002) menyatakan bahwa, “Guru bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah artinya memberikan bimbingan dan pengajaran kepada siswa”. Tanggung jawab ini di realisasikan dalam bentuk pelaksanaan pembinaan kurikulum, menuntun siswa dalam belajar, membina pribadi, watak dan jasmaniah siswa, menganalisis kesulitan belajar serta menilai kemajuan belajar siswa.

(Abdul Majid, 2011) menyatakan bahwa peran guru menjadi kunci “keberhasilan dalam mengembangkan misi pendidikan dan pengajaran di sekolah selain bertanggung jawab untuk mengajar, mengarahkan, dan menciptakan suasana kondusif agar mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan di kelas.” Dengan adanya tujuan pendidikan yang sangat kompleks, maka betapa besar dan beratnya tugas seorang pendidik dalam menciptakan kualitas hasil pendidikan. Keterampilan guru mengajar sangat berpengaruh besar terhadap hasil pendidikan. Keterampilan guru mengajar merupakan faktor paling dominan dalam upaya memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, karena hal seperti itu dapat mengatasi kebosanan siswa dalam belajar, sehingga tercipta suasana belajar yang kreatif dan menyenangkan (H. M. Arifin, 2000).

Sistem Pendidikan Nasional merupakan suatu subsistem dari sistem kehidupan nasional, yang berarti bahwa sistem pendidikan nasional merupakan subsistem dari

kehidupan berbangsa dan bernegara. Sistem pendidikan nasional bukan sesuatu yang bebas nilai dan bebas budaya karena merupakan bagian dari sistem komunitas nasional dan global. Sistem pendidikan harus selalu bersifat dinamis, kontekstual, dan selalu terbuka kepada tuntutan relevansi di semua bidang kehidupan. Sistem pendidikan nasional tidak perlu berisi aturan pelaksanaan terperinci karena yang penting mempunyai kejelasan konsep dasar dan nilai-nilai budaya yang menjadi landasan di setiap pelaksanaan jenjang pendidikan (Tilaar, 2001).

Sistem Pendidikan Nasional yang telah berlangsung separuh abad lamanya, khusus ditinjau dari aspek profesi seorang guru menurut (Sidi, 2001) bahwa seorang guru profesional dituntut sejumlah persyaratan, antara lain memiliki kualifikasi pendidikan profesi dan kompetensi keilmuan, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak didiknya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen yang tinggi terhadap profesinya serta selalu melakukan pengembangan diri secara terus-menerus. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya penuh dengan keterbatasan secara institusional. Beberapa permasalahan tersebut berkisar pada persoalan kurang memadainya kualifikasi dan kompetensi guru, kurangnya tingkat kesejahteraan guru, rendahnya etos kerja dan komitmen guru serta kurangnya penghargaan masyarakat terhadap profesi guru.

Semua penyelenggara pendidikan baik di tingkat kebijakan, manajemen, sampai pelaksana (guru) dengan berbagai levelnya, baik level makro, meso, mikro, merujuk kepada tujuan pendidikan nasional pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 yakni : “Berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya, Pendidikan adalah upaya agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Dalam perubahan ke-4 UUD 1945 mengenai ketentuan pendidikan yang diatur dalam Pasal 31 yang terdiri dari 5 ayat.

Fenomena yang terjadi karena saat ini pendidikan tengah menghadapi tingkat persaingan yang semakin tinggi dan seiring berkembangnya zaman maka semakin meningkatnya dunia teknologi yang semakin canggih tetapi karena selama mengalami pandemi covid 19 proses pembelajaran di dunia pendidikan dilakukan secara online yang mengakibatkan kurang efektifnya proses pembelajaran tersebut sehingga rendahnya kepemimpinan guru yang mengakibatkan kurang terlaksananya budaya-budaya yang ada di sekolah termasuk salah satunya yaitu dalam hal penerapan pembelajaran berbasis digital seperti Ruangguru, Zenius, ataupun Brainly. Tidak semua peserta didik mampu menggunakannya untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah karena ada beberapa sekolah yang wilayahnya sulit dalam menjangkau jaringan internet. Hal ini penting bagi seorang guru untuk melakukan tugasnya dalam proses pembelajaran secara online. Maka dari itu, dibutuhkan pemimpin yang mampu memotivasi dalam proses pembelajaran agar terlaksana dengan baik dan lancar. Hal tersebut bertujuan agar dapat menghadapi perubahan ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian pada sekolah dasar di Balangan Kalimantan Selatan dengan mengambil judul “Pengaruh *Learning Culture* terhadap *Knowledge Application* dengan Kepemimpinan Transformasional sebagai mediasi pada Sekolah Dasar Negeri di Balangan Kalimantan Selatan”. Disamping itu terdapat riset yang tidak didukung yaitu penelitian dari (Bass & Riggio, 2006) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif kepemimpinan transformasional terhadap *knowledge application* yang menyebabkan rendahnya

kepemimpinan kepala sekolah, sehingga timbulah penerapan pembelajaran berbasis digital yang rendah.

Penelitian ini merupakan replikasi modifikasi dari penelitian Alfonso J. Gil, Beatriz Rodrigo-Moya, Juan Gabriel Gegarra-Navarro (2020), yang berjudul “The mediating role of transformasional leadership between learning culture and knowledge application”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah pengaruh *Learning Culture* terhadap Kepemimpinan Transformasional ?
2. Bagaimanakah pengaruh *Learning Culture* terhadap *Knowledge Application* ?
3. Bagaimanakah pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap *Knowledge Application* ?
4. Bagaimanakah pengaruh Kepemimpinan Transformasional memediasi pengaruh *Learning Culture* terhadap *Knowledge Application* ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Menguji pengaruh *Learning Culture* terhadap Kepemimpinan Transformasional.
2. Menguji pengaruh *Learning Culture* terhadap *Knowledge Application*.
3. Menguji pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap *Knowledge Application*.
4. Menguji pengaruh Kepemimpinan Transformasional sebagai variabel mediasi terhadap pengaruh *Learning Culture* dan *Knowledge Application*.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Untuk Pengembangan Teori
  - a. Memberikan *insight* tentang pengujian model *learning culture*, *knowledge application*, dan kepemimpinan transformasional dalam konteks perguruan tinggi.
  - b. Menambahkan referensi bagi penelitian yang akan datang tentang *learning culture*, *knowledge application*, dan kepemimpinan transformasional.
2. Manfaat Praktis

Dengan hasil penelitian ini dapat menjadikan bahan masukan dan pertimbangan untuk mengadakan evaluasi dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi.

3. Manfaat untuk Pengambilan Keputusan atau Kebijakan
  - a. Sebagai dasar penentuan kebijakan
  - b. Sebagai bahan untuk penyusunan rencana kegiatan berikutnya
  - c. Dapat mengetahui perkembangan dan proses dari peningkatan kegiatan.
  - d. Menjadi sumber informasi.